

ABSTRAK

Kecamatan Semarang Utara merupakan kawasan pesisir dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan jumlah penduduk yang relatif stabil dalam lima tahun terakhir. Dengan luas wilayah $\pm 1.135,275$ ha dan kepadatan berkisar 9.800–10.400 jiwa/km², kawasan ini termasuk dalam kategori wilayah perkotaan padat yang berpotensi mengalami tekanan ruang, khususnya terhadap ketersediaan ruang publik dan fasilitas komunal. Struktur demografi menunjukkan dominasi penduduk usia produktif (15–64 tahun) dengan jumlah ± 83.000 – 85.000 jiwa, yang mencerminkan tingginya potensi aktivitas sosial, ekonomi, serta kebutuhan ruang interaksi dan kolaborasi. Namun demikian, kondisi eksisting kawasan belum mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut secara optimal. Aktivitas sosial masyarakat masih berlangsung pada ruang-ruang informal yang belum dirancang secara terstruktur dan memadai untuk menunjang aktivitas dalam skala yang lebih besar dan berkelanjutan. Di sisi lain, kawasan ini memiliki karakter sosio-kultural yang kuat dengan nilai komunal yang masih terjaga, namun belum terwadahi dalam bentuk ruang publik formal. Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan Creative Hub sebagai ruang komunal rekreatif menjadi relevan untuk dikembangkan sebagai wadah aktivitas kreatif, interaksi sosial, serta penguatan kapasitas masyarakat. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual yang mengacu pada karakter sosio-kultural masyarakat Semarang Utara, serta pendekatan kuantitatif berdasarkan jumlah pengguna potensial. Dengan demikian, diharapkan perancangan Creative Hub mampu menjawab kebutuhan ruang secara fungsional, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Creative Hub, ruang komunal, arsitektur kontekstual, Semarang Utara, sosio-kultural